

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia saat ini menuntut perusahaan untuk meningkatkan perhatian kepada lingkungan sosial. Keberadaan perusahaan besar seperti perusahaan pertambangan di Indonesia diharapkan membawa perubahan dan pembangunan yang baik bagi kehidupan masyarakat sekitar. Perusahaan seharusnya tidak mementingkan kepentingan investor dan kreditor saja, tetapi juga harus mementingkan karyawan, konsumen, masyarakat dan juga lingkungannya (Ismawati, 2017 ; Rukmana et al., 2020).

Indonesia merupakan satu dari sekian banyak negara yang mana mempunyai sumber daya alam yang cukup banyak. Akan tetapi kerusakan lingkungan terjadi cukup tinggi di Indonesia dimana mengakibatkan terjadinya perubahan iklim baru-baru ini (Julismin, 2013). Faktor yang memicu terjadinya pergantian iklim di Indonesia karena adanya gas rumah kaca yang dikeluarkan dari aktivitas perusahaan (Maharani & Handayani, 2021). Salah satu perusahaan tersebut adalah perusahaan pertambangan dimana Perusahaan-perusahaan di industri pertambangan kerap dituding sebagai penyebab utama berbagai jenis kerusakan akibat keserakah mereka dalam mengeksplotasi sumber daya alam (Kemp et al,2012.,Hariswan et al., 2022).

Di dalam perkembangan dan keberhasilan ekonomi saat ini, ada efek buruk yang tak terhindarkan dari penurunan kualitas lingkungan sejalan dengan

pertumbuhan industri, retensi karbon, dan gas rumah kaca lainnya yang secara bertahap meningkat dari waktu ke waktu. Dampak yang paling nyata dari kedua situasi ini adalah pada lingkungan. Sebagai bentuk perhatian dunia terhadap permasalahan ini, maka diterbitkanlah Protokol Kyoto (1997) di Jepang yang mendapat dukungan dari Perserikatan Bangsa-Bangsa. Protokol Kyoto merupakan perjanjian internasional dimana sejumlah negara-negara yang meratifikasikan protokol tersebut dan berkomitmen untuk mengurangi emisi/pengeluaran karbon dioksida dan lima gas rumah kaca lainnya. Perhatian ini juga didorong oleh pendapat masyarakat yang mendorong pemerintah agar mengambil tindakan terhadap isu global ini Pearce (2010) dalam Rankin et al (2011),(Purnayudha & Hadiprajitno, 2022)

Pengungkapan lingkungan perusahaan yang komprehensif merupakan bentuk transparansi dan salah satu metode yang menggambarkan perusahaan yang beretika dan bertanggung jawab sehingga bisnis akan menerima manfaat positif dari masyarakat seperti pengakuan, kepercayaan dan dukungan. Pengungkapan emisi karbon tidak hanya membantu perusahaan mendapatkan dukungan kepada pemangku kepentingan, tetapi juga berdampak pada nilai perusahaan. Oleh karena itu, pengungkapan ini tidak lagi dianggap sebagai beban karena dapat meningkatkan nilai perusahaan (Hardiyansah *et al.*,2021,.Afnilia & Astuti, 2023).

Pengungkapan Emisi Karbon dianggap sebagai pengungkapan sukarela yang biasanya dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan, terutama apabila informasi tersebut berupa berita baik perusahaan.

Pengungkapan sukarela didefinisikan sebagai pengungkapan oleh perusahaan di luar yang telah diwajibkan peraturan dari badan pengawas dan standar akuntansi atau dapat diartikan sebagai pengungkapan melebihi apa yang diwajibkan (Suwardjono, 2014: 583). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tahun 2016 mengatur tentang pengungkapan lingkungan sebagai laporan tambahan. Dengan melakukan pengungkapan, menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan transparansi sehingga *stakeholder* akan memberikan respon positif serta hubungan perusahaan dengan berbagai kepentingan *stakeholder* terjalin dengan baik (Pratiwi dan Sari, 2016., Florencia & Handoko, 2021)

Persaingan usaha yang ada perlu diimbangi dengan suatu pemikiran yang kritis dan pemanfaatan sumber daya perusahaan secara optimal. Dengan demikian, perusahaan dapat bersaing perusahaan lain baik perusahaan dalam negeri maupun luar negeri. Persaingan perusahaan yang begitu kompetitif, harus didukung dengan penyajian laporan keuangan yang rapi dimana Laporan keuangan dapat memperlihatkan kinerja keuangan dalam suatu perusahaan.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan tersebut telah melaksanakan dan mempergunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2011). Kinerja keuangan suatu perusahaan menunjukkan kaitan yang cukup erat dengan penilaian mengenai sehat atau tidak sehatnya suatu perusahaan (Marfuah dan Nindya, 2011). Kondisi saat kinerja keuangan

perusahaan baik maka, nilai perusahaannya akan tinggi dan begitu juga sebaliknya disaat perusahaan buruk maka, nilai perusahaan akan turun. Nilai perusahaan yang tinggi akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga, akan terjadi kenaikan harga saham, sedangkan disaat kinerja keuangan perusahaan buruk maka, akan menyebabkan penurunan harga saham (Harningsih, sri dkk, 2019).

Menurut Erlangga dan Suryandri (2009) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang semakin tinggi pula. Sementara itu Modigliani dan Miller dalam ulupui (2007) menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh earnings power dari aset perusahaan. Hasil positif menunjukkan bahwa semakin tinggi earning power semakin efisien perputaran aset dan atau semakin tinggi profit margin yang diperoleh perusahaan, dimana hal ini berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya, hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh. Kinerja keuangan merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan, karena kinerja keuangan tersebut merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya (Nursasi, 2020).

Nilai perusahaan berkaitan dengan harga saham dan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Husnan (2006) berpendapat bahwa bagi perusahaan yang sudah *go public* nilai perusahaannya dapat dilihat dari besarnya nilai saham

yang ada di pasar modal. Nilai saham sendiri didefinisikan dengan jumlah lembar saham yang dikalikan nilai pasar per lembar saham ditambah nilai hutang, dengan asumsi jika nilai hutang konstan maka secara langsung peningkatan nilai saham akan meningkatkan nilai perusahaan. Investor berharap akan memperoleh bagian atas laba tersebut sehingga akan terjadi peningkatan kekayaan pemilik sebagai hasil penanaman modalnya. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk memperkirakan nilai perusahaan adalah *price to book value* (Mudjijah et al., 2019).

Setiap perusahaan memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Tingginya nilai suatu perusahaan dapat menggambarkan kesejahteraan dari pemilik saham di perusahaan tersebut. Terdapat berbagai macam kebijakan yang dapat diambil oleh manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui kemakmuran pemilik dan para pemegang saham yang dapat dilihat pada harga saham. Naik turunnya harga saham di pasar modal menjadi fenomena yang menarik untuk dibicarakan berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan. Perkembangan pasar modal yang pesat tidak terlepas dari peran investor yang melakukan transaksi di pasar modal. Salah satu indikator indeks yang berlaku di Bursa Efek Indonesia adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Seperti contoh kasus yang terjadi di Pasar saham Indonesia sepanjang tahun 2022 tumbuh lebih rendah dibandingkan tahun 2021. Dibuktikan bahwa tahun 2022 IHSG hanya tumbuh sebesar 4,08% dibandingkan tahun 2021 sebesar 10,08. Berdasarkan data BEI, perusahaan sektor pertambangan yang

menyumbangkan poin terbesar pada IHSG sepanjang tahun 2022 yaitu PT. Bayan Resources Tbk (BYAN) dengan kenaikan harga saham 677,8%. Meningkatnya harga saham tersebut dipengaruhi oleh kenaikan harga komoditas energi dan juga didukung adanya aksi korporasi. Naik turunnya harga saham disebabkan karena adanya penawaran dan permintaan di setiap sahamnya. Harga saham yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan dan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan serta prospek perusahaan. di masa yang akan datang (Budagaga, 2017 ; Rahmaneeyuda et al., 2024).

Pada perusahaan pertambangan pun kasus pencemaran lingkungan masih banyak terjadi. Salah satunya pada perusahaan tambang batu bara. Produk tambang batubara merupakan produk yang menjadi pilihan utama manusia untuk berbagai kebutuhan, seperti bahan bakar pembangkit listrik. Permintaan produk tambang batubara yang semakin meningkat, mengakibatkan meningkat pula penggunaan sumber daya alam dan berpotensi mencemari lingkungan. Pada surat keputusan hasil penilaian pengelolaan lingkungan tahun 2020-2021, terdapat beberapa perusahaan tambang batubara yang masih tergolong pada peringkat merah, salah satunya PT. Jambi Resource. Peringkat tersebut memiliki makna bahwa upaya perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan tidak memenuhi persyaratan yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan. PT. Jambi Resource mendapat peringkat merah karena pengelolaan air limbah yang tidak melakukan pemeliharaan, serta tidak memperpanjang izin limbah bahan berbahaya dan beracun.

Keterkaitannya dengan nilai perusahaan, teori stakeholders mengatakan bahwa perusahaan tidak hanya suatu entitas yang beroperasi untuk kebutuhan sendiri tapi juga harus membagikan manfaat bagi stakeholders. Dengan seperti itu, kehadiran suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang dilakukan oleh stakeholders kepada perusahaan. Stakeholders merupakan semua pihak, internal maupun eksternal, yang dapat mempengaruhi maupun dipengaruhi oleh perusahaan secara langsung ataupun tidak langsung.

Dengan mengacu penelitian terdahulu, penelitian yang akan diteliti ialah Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari penelitian sebelumnya menunjukkan keberagaman hasil penelitian yang diantaranya sebagai berikut:

Peneliti oleh (Oman Rusmana & Si Made Ngurah Purnaman 2020), dengan judul "Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan emisi karbon dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejumlah 28 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan tiap perusahaan yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia dan hipotesis diuji menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon dan kinerja lingkungan

berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan baik secara simultan maupun parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Berdasarkan penjelasan diatas yang telah disampaikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh pengungkapan emisi karbon dan kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan, dan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon dan kinerja keuangan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengungkapan emisi karbon memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia?
2. Apakah kinerja keuangan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Manfaat bagi peneliti adalah sebagai sarana untuk menambah wawasan serta pengetahuan mengenai pengaruh pengungkapan emisi karbon dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia.

2. Manfaat teoritis

Dapat menjadi sumber informasi dan referensi untuk para penelitian selanjutnya. Kemudian dapat menjadi ilmu pengetahuan bagi perusahaan pertambangan, khususnya bagaimana pengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia.